

Abdi Karsa: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 2 Nomor 2, (Desember 2025) pp 51 - 61

ISSN 3089-3399 (Online)

ISSN 3089-7157 (Cetak)

TRANSFORMASI KECEMASAN MENJADI ANTUSIASME: BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA INTERAKTIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK SISWA SD

Arshinta Vrasetya^{1*}, Eline Yanty Putri Nasution¹, Maila Sari¹

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

Email: arshintavrasetya@gmail.com

Keyword:

Interactive Tutoring, Learning Motivation, Mathematical Comprehension, Elementary School.

Kata Kunci:

Bimbingan Belajar Interaktif, Motivasi Belajar, Pemahaman Matematika, Sekolah Dasar.

Abstract: Mathematics is important in basic education for developing logical thinking and problem solving, but many students struggle due to abstract material, lack of contextual learning, and low motivation. This study evaluated the effectiveness of a 49-day interactive mathematics tutoring program in Pelayang Raya Village, using activity-based strategies such as educational games, manipulative media, finger arithmetic exercises, and quick calculation techniques in accordance with the principles of learning by doing and constructivism learning. The subjects consisted of 20 third- to sixth-grade students, with data collected through observation, interviews, documentation, and diagnostic tests, analyzed using the Miles and Huberman model with triangulation. The results showed a significant increase in motivation and understanding of mathematics, supported by community involvement. The findings confirm that community-based interactive tutoring is effective and has the potential to improve numeracy literacy in a sustainable manner.

Abstrak: Matematika penting dalam pendidikan dasar untuk mengembangkan berpikir logis dan pemecahan masalah, namun banyak siswa kesulitan akibat materi abstrak, pembelajaran kurang kontekstual, dan rendahnya motivasi. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program bimbingan belajar matematika interaktif selama 49 hari di Desa Pelayang Raya, menggunakan strategi berbasis aktivitas seperti permainan edukatif, media manipulatif, latihan jarimatika, dan teknik berhitung cepat sesuai prinsip learning by doing dan constructivism learning. Subjek terdiri dari 20 siswa kelas III-VI, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes diagnostik, dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi. Hasil menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman matematika secara signifikan, didukung oleh keterlibatan komunitas. Temuan menegaskan bahwa bimbingan belajar interaktif berbasis komunitas efektif dan berpotensi meningkatkan literasi numerasi secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar karena berkontribusi terhadap kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah peserta didik (Vrasetya & Nasution, 2024). Namun, banyak siswa sekolah dasar masih mengalami hambatan dalam memahami konsep

matematika karena pembelajaran bersifat abstrak dan tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata (Putri et al., 2025). Hambatan ini memengaruhi cara siswa membangun pemahaman dan menjadikan matematika sulit untuk dipelajari secara bermakna. Akibatnya, muncul persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa persepsi negatif terhadap matematika berpengaruh langsung pada rendahnya minat belajar siswa (Vrasetya et al., 2024). Dengan demikian dibutuhkan strategi pembelajaran alternatif yang lebih menarik, aplikatif, dan sesuai dengan cara belajar siswa sekolah dasar.

Selain permasalahan tersebut, motivasi belajar matematika juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, menghindari tugas numerasi, dan kurang percaya diri ketika mengerjakan soal (Bodroastuti et al., 2025; Vrasetya et al., 2024). Riset menunjukkan bahwa motivasi internal serta lingkungan belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa (Amrulloh et al., 2024). Di sisi lain, kecemasan matematika (*math anxiety*) merupakan fenomena yang banyak ditemukan dan berdampak signifikan terhadap penurunan performa akademik (Vrasetya & Gunawan, 2024). Jika kondisi ini dibiarkan, maka hambatan emosional tersebut dapat membentuk sikap negatif jangka panjang terhadap matematika (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran matematika tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif, termasuk kepercayaan diri dan motivasi.

Dalam merespons tantangan tersebut, pendekatan pembelajaran inovatif seperti permainan edukatif, media manipulatif, dan pembelajaran berbasis pengalaman telah terbukti meningkatkan pemahaman matematika siswa. Penggunaan media konkret memungkinkan siswa menghubungkan konsep abstrak dengan objek nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami (Wathoni, 2024). Selanjutnya, metode pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) meningkatkan retensi konsep dan partisipasi aktif siswa (Rosidah et al., 2025). Penggunaan teknologi juga memperkaya pengalaman belajar interaktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas interaktif relevan diterapkan dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Selain strategi pengajaran, lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika. Dukungan orang tua, guru, dan komunitas berperan besar dalam membentuk sikap positif terhadap kegiatan belajar (Amrulloh et al., 2024). Penelitian (Islami et al., 2024) menunjukkan bahwa program belajar berbasis komunitas dapat meningkatkan disiplin belajar, kebiasaan latihan, serta membangun budaya belajar yang lebih kuat. Interaksi positif antara tutor dan peserta didik juga diketahui mampu meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam belajar matematika. Dengan demikian, keterlibatan lingkungan sosial menjadi komponen penting dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Program bimbingan belajar merupakan alternatif strategis dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman matematika di luar pembelajaran formal. Beberapa penelitian membuktikan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi, hasil akademik, dan sikap positif terhadap matematika (Kurniawati, 2019; Sholichah et al., 2025). Model pendampingan berbasis komunitas juga memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan terarah antara tutor dan siswa. Selain itu, program ini menyediakan kesempatan latihan soal secara intensif dan terstruktur yang diperlukan untuk memperkuat pemahaman siswa (Titisari et al., 2025). Oleh karena itu, bimbingan belajar menjadi pilihan tepat untuk meningkatkan performa akademik matematika siswa sekolah dasar.

Desa Pelayang Raya sebagai lokasi pelaksanaan program memiliki karakter masyarakat komunal dan inklusif sehingga potensial menjadi wilayah penerapan model pendampingan berbasis komunitas. Namun hasil observasi menunjukkan bahwa matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh sebagian siswa. Hal ini dipengaruhi minimnya variasi metode pembelajaran, kebiasaan latihan, dan pendampingan belajar di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa lebih tertarik belajar melalui praktik langsung dan permainan dibandingkan pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak. Oleh sebab itu program bimbingan belajar interaktif diterapkan sebagai upaya meningkatkan pengalaman dan capaian belajar siswa.

Dalam pelaksanaan program ini digunakan permainan edukatif, media manipulatif, latihan jarimatika, dan teknik berhitung cepat sebagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan berhitung cepat telah terbukti meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Selain itu pembelajaran berbasis aktivitas fisik (*movement-based learning*) mampu meningkatkan fokus dan mengurangi kejemuhan dalam proses belajar. Pendekatan ini selaras dengan teori *constructivism learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung sehingga siswa membangun pengetahuan secara mandiri (Salsabila & Muqowim, 2024). Dengan demikian pemilihan strategi pembelajaran dalam program ini didasarkan pada kebutuhan siswa, bukti empiris, dan relevansi konteks belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan belajar matematika interaktif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman matematika siswa sekolah dasar di Desa Pelayang Raya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan numerasi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan berbasis komunitas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model pembelajaran tambahan yang aplikatif, adaptif, dan berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran nonformal untuk mendukung peningkatan literasi numerasi nasional. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk memvalidasi dampak program serta menyusun rekomendasi implementasi lanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif karena pendekatan tersebut sesuai untuk mengevaluasi proses pelaksanaan dan dampak pembelajaran secara naturalistik berdasarkan pengalaman peserta. Subjek kegiatan terdiri dari 20 siswa kelas III hingga VI Sekolah Dasar (SD) yang dipilih secara purposif dan mengikuti seluruh rangkaian aktivitas setelah memperoleh persetujuan orang tua. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata-Mandiri Berbasis Kearifan Lokal (KKN-MBKL) pada 09 Juni 2025 hingga 10 Agustus 2025 di Desa Pelayang Raya, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, dengan total 49 hari efektif kegiatan.

Pelaksanaan pembelajaran dirancang secara bertahap dengan memanfaatkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi yang digunakan meliputi penggunaan media konkret, permainan numerasi, metode jarimatika, dan teknik berhitung cepat yang direkomendasikan dalam pembelajaran numerasi modern. Seluruh aktivitas dirancang untuk menstimulasi kemampuan numerasi sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara terbuka, dokumentasi, serta tes diagnostik awal dan akhir guna memperoleh gambaran perubahan kemampuan numerasi dan dinamika keterlibatan siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk menjamin keandalan serta konsistensi temuan. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan motivasi belajar, peningkatan pemahaman matematika, dan interaksi edukatif yang muncul selama kegiatan. Dengan demikian, metode pelaksanaan yang digunakan tidak hanya mendukung proses pengumpulan data secara sistematis, tetapi juga memastikan bahwa hasil analisis memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program bimbingan belajar matematika selama 49 hari menunjukkan perubahan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, pemahaman konsep matematika, dan keterlibatan komunitas dalam mendukung keberlanjutan kegiatan. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berjenjang, berulang, dan terstruktur sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk beradaptasi dengan pengalaman belajar baru. Program ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan kompetensi numerasi sebagai tujuan kognitif, tetapi juga memperhatikan faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kesiapan belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dalam program ini merupakan hasil interaksi antara strategi pembelajaran yang diterapkan, respons emosional siswa, serta dukungan lingkungan sosial yang terlibat.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan bersifat interaktif, berbasis aktivitas, dan mengikuti prinsip *learning by doing* sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat dalam proses berpikir dan memaknai pengalaman belajar. Strategi yang diterapkan juga memfasilitasi kondisi belajar yang aman secara emosional, terutama bagi siswa yang sebelumnya mengalami hambatan psikologis seperti rasa takut salah, rasa malu, atau pengalaman buruk sebelumnya dengan matematika. Dengan demikian, program ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif, supportif, dan kondusif bagi perkembangan pengalaman belajar matematis yang lebih bermakna. Melalui pendekatan tersebut, terlihat keterkaitan erat antara metode pembelajaran, respons emosional siswa, dan perubahan yang terjadi sepanjang pelaksanaan program.

1. Perkembangan Motivasi Belajar

Pada fase awal pelaksanaan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap enggan, cemas, dan kurang percaya diri ketika berhadapan dengan tugas matematika. Kondisi ini mencerminkan adanya *math anxiety* yang umum terjadi pada siswa yang memiliki pengalaman pembelajaran sebelumnya yang kurang menyenangkan atau penuh tekanan, sebagaimana dijelaskan oleh (Vrasetya & Gunawan, 2024b). Observasi awal juga menunjukkan bahwa kecenderungan pasif bukan hanya karena kesulitan materi, tetapi juga karena adanya hambatan afektif yang memengaruhi kesiapan mental untuk belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan akademik tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh persepsi diri, pengalaman belajar sebelumnya, dan dukungan emosi yang diterima selama pembelajaran.



Gambar 2. Siswa antusias pada permainan edukatif minggu pertama

Melalui penggunaan metode permainan edukatif, media konkret, latihan bertahap, dan penguatan positif, respons siswa mulai berubah secara bertahap. Pada minggu kedua, beberapa siswa mulai menunjukkan keberanian bertanya, mengikuti instruksi, dan mencoba menyelesaikan soal meskipun belum yakin akan jawaban mereka. Perubahan ini menggambarkan pergeseran motivasi dari motivasi eksternal yang didorong oleh instruksi guru menuju motivasi internal yang lahir karena rasa nyaman dan dorongan ingin tahu. Temuan ini selaras dengan (Titisi et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi meningkatkan motivasi intrinsik melalui pengalaman belajar yang positif dan bermakna.



Gambar 3. Siswa bermain game matematika

Pada minggu ketiga, peningkatan motivasi semakin terlihat melalui antusiasme mengikuti kegiatan, meningkatnya fokus belajar, serta adanya inisiatif untuk meminta latihan tambahan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Taqwiym, 2025) yang menemukan bahwa *game based learning* meningkatkan keterlibatan emosional dan rasa percaya diri dalam belajar matematika. Pada tahap ini mulai tampak munculnya *academic risk taking*, yaitu keberanian mencoba dan menyelesaikan soal tanpa takut salah sebagaimana dijelaskan (Putri et al., 2025). Dengan demikian,

intervensi pembelajaran telah berhasil memfasilitasi perubahan mindset dari *math avoidance* menjadi *math engagement*.



Gambar 4. Siswa antusias mengikuti kegiatan dan meminta latihan tambahan

Pada akhir pelaksanaan program, motivasi belajar siswa terlihat lebih stabil dan berkelanjutan. Mereka tidak hanya hadir secara fisik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan kesiapan mental melalui sikap proaktif, fokus, dan ketertarikan membahas tantangan baru dalam pembelajaran matematika. Perubahan ini mengindikasikan bahwa program tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi sesaat, tetapi juga membangun landasan bagi perkembangan akademik jangka panjang. Dengan motivasi yang terbentuk, proses internalisasi konsep matematika menjadi lebih natural, efektif, dan bermakna, sehingga pembahasan selanjutnya menjelaskan bagaimana aspek afektif tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman matematika siswa.

2. Peningkatan Pemahaman Matematika

Berdasarkan hasil asesmen awal, sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam memahami operasi hitung dasar, pecahan, serta soal cerita yang membutuhkan penalaran matematis. Hambatan ini menunjukkan bahwa siswa masih berada pada tahap pemahaman prosedural dan belum mampu menghubungkannya dengan konteks konkret atau pemaknaan simbol matematika. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Wathoni, 2024) bahwa minimnya pengalaman belajar konkret dapat menghambat kemampuan siswa dalam menghubungkan simbol matematika dengan representasi nyata.



Gambar 5. Siswa menunjukkan latihan berhitung cepat dengan media manipulatif.

Melalui pendekatan *scaffolding* dan penggunaan media manipulatif seperti kartu bilangan, alat peraga pecahan, dan strategi berhitung manual, siswa mulai menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih terstruktur. Seiring dengan itu, penggunaan strategi jarimatika membantu siswa meningkatkan akurasi berhitung serta mempercepat proses kalkulasi tanpa meningkatkan beban kognitif, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Trisyandi, 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis diskusi kelompok memfasilitasi terjadinya elaborasi pengetahuan melalui dialog dan pertukaran strategi penyelesaian antarsiswa sehingga memperkuat kemampuan berpikir logis dan kritis.

Pada akhir program, peningkatan pemahaman siswa tidak hanya terlihat dari hasil asesmen akhir yang menunjukkan kenaikan skor, tetapi juga melalui kemampuan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dan memberikan argumentasi logis atas jawaban yang mereka pilih. Hal ini mendukung temuan (Irma & Irmawita, 2022) bahwa program pendampingan intensif berbasis praktik langsung dapat meningkatkan penguasaan prosedural sekaligus pemahaman konseptual. Dengan demikian, peningkatan pemahaman matematika yang dicapai tidak sekadar perubahan nilai akademik, tetapi perubahan cara berpikir dan strategi belajar yang lebih sistematis dan mandiri.

Peningkatan pemahaman matematika ini memperkuat dugaan bahwa motivasi belajar berperan penting sebagai prasyarat kognitif dalam pembelajaran matematika (Vrasetya & Nasution, 2024). Ketika siswa merasa diterima, dihargai, dan difasilitasi dalam kesalahan, proses belajar tidak lagi menjadi tekanan, tetapi berubah menjadi ruang eksplorasi. Oleh karena itu, keberhasilan peningkatan pemahaman matematika dalam program ini tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan emosional dan dukungan sosial yang menyertai proses pembelajaran.

3. Dukungan Komunitas dan Keberlanjutan Program

Sejak awal pelaksanaan program, dukungan komunitas terlihat melalui keterlibatan orang tua, sekolah, dan perangkat desa dalam menyediakan fasilitas, mengatur waktu kegiatan, serta

memastikan keberlangsungan kehadiran siswa. Dukungan ini memperkuat temuan (Anggraini, 2017) bahwa keberhasilan program pendidikan di luar sekolah sangat dipengaruhi oleh peran serta lingkungan sosial dalam menciptakan struktur pendukung belajar. Komitmen komunitas dalam program ini menunjukkan bahwa pembelajaran bukan hanya aktivitas individual, tetapi bagian dari ekosistem sosial yang saling terhubung.

Selama program berlangsung, guru dan relawan desa menunjukkan ketertarikan terhadap metode yang diterapkan dan secara aktif meminta materi serta panduan pelaksanaan. Hal ini mencerminkan adanya proses transfer pengetahuan dari program ke aktor pendidikan lokal yang menjadi indikator penting keberlanjutan program yang muncul inisiatif dari pihak sekolah dan perangkat desa untuk melanjutkan kegiatan melalui sistem relawan lokal sehingga program tidak bergantung pada fasilitator eksternal (Kiptiyah & Wahyudi, 2024)

Pada akhir program, dukungan komunitas semakin meningkat melalui pernyataan komitmen untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran luar sekolah di desa. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Kiptiyah & Wahyudi, 2024) bahwa keberlanjutan program pendidikan berbasis masyarakat terjadi ketika masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan melihat manfaat langsung bagi perkembangan anak-anak. Bentuk dukungan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur pada peningkatan kemampuan siswa, tetapi juga pada kemampuan program menjadi bagian dari budaya belajar komunitas.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan hubungan saling memengaruhi antara motivasi belajar, peningkatan pemahaman matematika, dan dukungan komunitas terhadap keberhasilan pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang positif, mereka lebih siap menerima informasi, mengevaluasi strategi, dan menghadapi tantangan matematika dengan lebih percaya diri. Di sisi lain, dukungan komunitas berperan penting dalam menciptakan kondisi sosial yang menopang keberlanjutan pembelajaran setelah program selesai. Dengan demikian, pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan disertai dukungan ekosistem sosial menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi numerasi siswa di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan tambahan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar matematika interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan pemahaman matematika siswa sekolah dasar di Desa Pelayang Raya. Pendekatan pembelajaran yang berbasis permainan edukatif, media konkret, teknik berhitung cepat, serta strategi scaffolding berhasil mengubah sikap belajar siswa dari pasif, cemas, dan kurang percaya diri menjadi lebih aktif, antusias, dan berani mengambil risiko akademik. Selain itu, peningkatan pemahaman matematika tidak hanya terlihat dari hasil asesmen akhir, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menjelaskan proses penyelesaian soal secara logis dan mandiri, sehingga menunjukkan pergeseran dari pemahaman

prosedural menuju pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Selain peningkatan kemampuan siswa, hasil penelitian juga menegaskan bahwa dukungan komunitas memiliki peran penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan program pembelajaran. Keterlibatan orang tua, tutor lokal, sekolah, dan perangkat desa menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Dengan demikian, model bimbingan belajar matematika interaktif ini layak dijadikan referensi dalam pengembangan program pendidikan nonformal berbasis komunitas karena bersifat aplikatif, adaptif, serta berpotensi mendukung peningkatan literasi numerasi nasional secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Bungkal Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi atas dukungan dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada anak-anak yang antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan, orang tua yang telah memberikan izin dan mendukung proses pembelajaran, serta pihak desa yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Penulis juga menghargai bantuan rekan-rekan KKN MBKL yang telah bekerja sama dalam persiapan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan pengabdian tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., darajaatul Aliyah, N., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(1), 188-200.
- Anggraini, W. W. (2017). Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “Variant Centre” Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 39–51.
- Bodroastuti, T., Triani, T., Nurdhiana, N., & Absari, F. (2025). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa SD Al-Hikmah Semarang Melalui Pelatihan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(02), 69–77.
- Irma, H., & Irmawita. (2022). Hubungan Persepsi Dengan Prestasi Belajar Matematika Peserta Bimbingan Belajar (Bimbel) . *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* , 3(1), 13–22.
- Islami, J. M. M., Ilmin, L., Afny, D. N., Supriyanto, A., & Habibi, M. M. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2832–2848.
- Kiptiyah, P., & Wahyudi, K. D. A. (2024). Program Program Sinau Bareng di RW 2 Desa Sumberwelut Kota Surabaya.: Meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIIS)*, 3, 253-264).
- Kurniawati, R. (2019). Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa melalui kegiatan bimbingan belajar. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*.
- Putri, R., Vrasetya, A., Nasution, E. Y. P., & Casanova, A. (2025). Analysis of Students' Mathematical Connections Ability on HOTS Questions Based on Jambi Culture in View of Personality Types. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 26(3), 1406–1427.

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Ramadhan, M. R., & Taqwiyah, A. (2025). Digital Game-Based Learning for Addition and Its Effect on Student Achievement: A Case Study at SMK Negeri 2 Sekayu. *Jurnal RISTIKA–Jurnal Riset Teknologi Informasi, Manajemen, Dan Multimedia*, 1(1), 8–15.
- Rosidah, A. S. A., Rizkiyah, M. P., Nada, A. Q., Rafik, A., Hadi, S., & Mislikhah, S. (2025). Implementasi Game Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Nurul Islam Lumajang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(6), 53–65.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sholichah, L. F., Safika, S., Rahayu, M. A., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Aliyah, N. D. (2025). Efektifitas Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 685–693.
- Titisari, M., Nissa, N. N. K., Pradyta, R. A., Asiyah, N., Sasongko, H. A., & Dwiky, M. (2025). Empowering Children's Education through Tutoring Programs: Community Service in Medalem Village, Sidoarjo: Pemberdayaan Pendidikan Anak melalui Program Bimbingan Belajar Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Medalem, Sidoarjo. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 8(4), 87–94.
- Trisyandi, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Jarimatika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran Terhadap Pemahaman Konsep Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 01. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Vrasetya, A., & Gunawan, R. G. (2024a). Analisis Tingkat Mathematic Anxiety dalam Pembelajaran Matematika. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(3), 115–120.
- Vrasetya, A., & Gunawan, R. G. (2024). Analisis Tingkat Mathematic Anxiety dalam Pembelajaran Matematika. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(3), 115–120.
- Vrasetya, A., & Nasution, E. Y. P. (2024). Problematika Pembelajaran Matematika Kelas X. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(3), 98–104.
- Vrasetya, A., & Nasution, E. Y. P. (2024b). Students' Mathematical Connection Ability in Solving Higher Order Thinking Skills Problems Based on Jambi Culture. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 269–286.
- Vrasetya, A., Nasution, E. Y. P., & Handican, R. (2024). Response of Prospective Mathematics Teacher Students To Learning Difficulties In Calculus Course. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(3), 645–660.
- Wathoni, N. (2024). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Konsep Matematika Abstrak. *Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika (JIIM)*, 2(4), 101–105.